

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Putri Permata Sari dan Nur Diana (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Sampel penelitian ini adalah 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Analisis data menggunakan regresi logistic. Putri & Nur (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) dan kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan :

- a. Menggunakan pengujian hipotesis.
- b. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menambahkan ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan likuiditas sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistik, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda.
- c. Sampel peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2018-2020

2. Dinda Ayuningtias dan Khairunnisa (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu *Internet financial Reporting* (IFR). Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian Ayuningtias & Khairunnisa (2019) adalah berdasarkan Uji Simultan dan berdasarkan hasil regresi berganda dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris berpengaruh simultan terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan Uji Parsial adalah Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*, Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*, Kepemilikan saham publik

berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*, Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan :

- a. Menggunakan pengujian hipotesis.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan saham.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menambahkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen.
- b. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2017 sedangkan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3. Nilta Zahratul Husna dan aswar Patuh Priyadi (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, *outside ownership*, dan umur listing terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan *property and*

real estate. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian Husna & Priyadi (2018) adalah Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), *Outside Ownership* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), Umur Listing tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan :

- a. Menggunakan pengujian hipotesis.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan saham.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menambahkan ukuran perusahaan, dan umur listing sebagai variabel independen.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016 sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

4. Febrian Rizki, dan Adhisyahfitri Evalina Ikhsan (2018)

Menguji hipotesis yang sudah dirumuskan berdasarkan teori-teori dan juga untuk melihat apakah terdapat konsistensi dari penelitian-penelitian yang

sebelumnya adalah tujuan dari penelitian tersebut. Sampel penelitian ini memakai 24 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan pemelihan Sektor Industri Barang Konsumsi. Metode regresi logistik sebagai teknik analisis data dan melakukan pengujian hipotesis yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis yang telah dibuat sehingga memperoleh hasil penelitian Rizki & Ikhsan (2018) adalah bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Kepemilikan saham berpengaruh positif.

Persamaan :

- a. Variabel independen yaitu kepemilikan saham.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menambahkan rasio aktivitas, risiko sistematis, tingkat sedangkan peneliti sekarang menambahkan profitabilitas, likuiditas, *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Sampel peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2020.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan analisis logistik sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda.

5. Yuli Kurniawati (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar dua variabel atau lebih yang biasanya disebut dengan tujuan penelitian kausalitas adalah tujuan dari penelitian tersebut. Sampel yang dipilih peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Surabaya periode 2014 hingga 2016 sebanyak 50 Perusahaan Manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi, uji koefisien regresi sederhana (uji t), dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F) analisis tersebut bertujuan untuk memahami faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi IFR, sehingga peneliti Kurniawati (2018) menyatakan hasil Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Kepemilikan Saham berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. *Leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Persamaan :

- a. Menggunakan teknik analisis regresi berganda
- b. Menggunakan pengujian hipotesis
- c. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menambahkan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menambahkan likuiditas sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang dipakai peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sedangkan peneliti

sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

6. Farzaneh Nassir Zadeh, Mahdi Salehi dan Haneyeh Shabestar (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, pemegang saham, proporsi anggota *non-eksekutif*, *presentase* kepemilikan utama pemegang saham, dualitas tugas kepala eksekutif dan ketua dewan direksi, *leverage* keuangan, jumlah remunerasi dewan direksi, kehidupan perusahaan dan jumlah ekspor pada pelaporan keuangan internet. Sampel penelitian ini adalah 301 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada tahun 2015. Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi. Nassir Zadeh et al. (2018) memperoleh hasil bahwa kepemilikan pemegang saham institusional tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, anggota *non eksekutif* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, kepemilikan mayor tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, kualitas CEO dan ketua direksi berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*, *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, bonus yang diberikan kepada manajer tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, jumlah ekspor tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan :

- a. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis.
- c. Variabel independen yang digunakan *leverage*.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menambahkan kepemilikan pemegang saham institusional, anggota *non eksekutif*, kepemilikan mayor, kualitas CEO dan ketua direksi, bonus yang diberikan kepada manajer, umur perusahaan, dan jumlah ekspor, sedangkan peneliti sekarang menambahkan profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan saham sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang dipakai peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada tahun 2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

7. Putu Diah Putri Idawati ,dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017)

Meneliti kembali variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap IFR adalah tujuan penelitian tersebut. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2016 sebagai sampel yang dipakai oleh peneliti dan dengan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel menurut kriteria yang sudah dibuat. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap IFR yang akan dianalisis. Hasil peneliti Putri Idawati & Ratih Permata Dewi (2017) menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan profitabilitas.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan analisis logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda.
- b. Peneliti terdahulu menambahkan ukuran perusahaan, sedangkan Peneliti sekarang menambahkan likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan saham sebagai variabel independen.
- c. Sampel peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2018-2020.

8. Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)

Menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting* (IFR) sehingga bisa mendapatkan bukti empiris sebagai tujuan penelitian tersebut. *Internet Financial Reporting* adalah variabel dependen yang dipilih oleh peneliti, sedangkan Tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen. Sampel yang dipakai penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2013-2015 dengan menggunakan sektor perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap internet financial reporting (IFR) sehingga memperoleh hasil dari Andriyani & Rina (2017) yang membuktikan bahwa

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, *leverage*.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Menggunakan pengujian hipotesis.

Perbedaan :

- a. Sampel yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan memilih sektor industri dasar dan kimia, penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2020.
- b. Peneliti terdahulu menambahkan jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, sedangkan peneliti sekarang menambahkan, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan saham sebagai variabel independen.

9. Reffy Arfianda (2017)

Menganalisis pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, dan *leverage* terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* sebagai tujuan dari penelitian tersebut. Sampel yang dipakai adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013 hingga 2015 dengan 50 perusahaan pabrikan. Analisis regresi digunakan oleh peneliti untuk

melihat faktor-faktor yang mempengaruhi IFR. Hasil peneliti Arfianda (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Kepemilikan Saham Oleh Publik berpengaruh tetapi tidak signifikan. *Leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap IFR.

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham oleh publik.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Menggunakan pengujian hipotesis

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menambahkan ukuran perusahaan, dan peneliti sekarang menambahkan likuiditas sebagai variabel independen.
- b. Sampel peneliti terdahulu yaitu perusahaan pabrikan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013-2015 dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

10. Laila Samy Aboutera dan Amani Hussein (2017)

Menguji determinan pelaporan keuangan internet oleh perusahaan Mesir melalui mengukur sejauh mana praktik pelaporan keuangan internet (IFR) di Mesir dan hubungan antara IFR dan karakteristik perusahaan yang terdaftar di Mesir adalah tujuan dari penelitian. *Internet Financial Reporting* sebagai variabel

dependen. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Tipe Audit adalah variabel independen yang dipakai oleh penelitian tersebut. Sampel penelitian adalah Perusahaan Mesir yang terdaftar di bursa saham Mesir serta bursa saham Nil yang terdiri 133 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data. Hasil peneliti Aboutera & Hussein (2017) bahwa tiga independen variabel ukuran perusahaan, jenis auditor, dan usia perusahaan diperoleh hasil signifikan terhadap tingkat pelaporan keuangan internet. Namun, variabel independen likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak memperoleh hasil signifikan terhadap tingkat pelaporan keuangan internet.

Persamaan

- a. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage*
- b. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Menggunakan pengujian hipotesis.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menambahkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, tipe audit, dan peneliti sekarang menambahkan kepemilikan saham sebagai variabel independen.
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan di bursa saham Mesir serta bursa saham Nil dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2020.

11. Mohammed M. Yassin (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor penentu *Internet Financial Reporting*. Sampel peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Yordania dalam menanggapi perjanjian *cross-listing* antara Bursa Efek Amman (ASE), Abu Dhabi *Efedk* (ADX) dan Dubai *Financial Market* (DFM). Teknis analisis data menggunakan Model regresi *least square* (OLS). Hasil peneliti Yassin (2017) bahwa perusahaan IFR dengan non-IFR menunjukkan jika ukuran, profitabilitas, *leverage*, direktur non-eksekutif independen, ketua/CEO dan ukuran dewan memotivasi penerapan IFR, semakin besar perusahaan semakin kemungkinan untuk menerapkan IFR.

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage*
- b. Menggunakan pengujian hipotesis.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menambahkan ukuran perusahaan, direktur non-eksekutif independen, pemegang saham, ketua/CEO, ukuran dewan motivasi sebagai variabel independen, dan peneliti sekarang menambahkan kepemilikan saham.
- b. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Yordania dalam menanggapi perjanjian *cross-listing* antara Bursa Efek Amman (ASE), Abu Dhabi *Efedk* (ADX) dan Dubai *Financial Market* (DFM) dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2020.

- c. Peneliti terdahulu menggunakan Model regresi *least square* (OLS) dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda.



Tabel 2.1
MATRIX PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Tahun	Internet Financial Reporting	Variabel Independen			
				X1	X2	X3	X4
1	Putri Permata Sari, dan Nur Diana	2020		TB		TB	TB
2	Dinda Ayuningtias dan Khairunnisa	2019		B+	B+	TB	B+
3	Nilta Zahratal Husna dan aswar Patuh Priyadi	2018		TB	TB	B-	
4	Febrian Rizki, dan Adhisyahfitri Evalina Ikhsan	2018					B+
5	Yuli Kurniawati	2018		B+		TB	TB
6	Farzaneh Nassir Zadeh, Mahdi Salehi dan Haneyeh Shabestar	2018		B+		B+	
7	Putu Diah Putri Idawati ,dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi	2017		B+			
8	Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti	2017		B+		B+	
9	Reffy Arfianda	2017		B+		TB	TB
10	Laila Samy Aboutera dan Amani Hussein	2017		TB	TB	TB	
11	Mohammed M. Yassin	2017		TB	B+	B+	

Sumber : diolah peneliti 2021

Keterangan: B+ : Berpengaruh Positif , B - : Berpengaruh negatif , TB : Tidak Bepengaruh

X1 : Profitabilitas

X3 : Leverage

X2 : Likuiditas

X4 : Kepemilikan Saham

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali ditemukan oleh (Jesen & Meckling, 1976). Jesen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor selaku *principal* dengan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajer selaku *agent*, dalam bentuk kontrak kerja sama, yang mana kontrak tersebut eksplisit dan implisit dan adanya pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Pendelegasian tersebut secara lengkap sehingga kedua belah pihak dapat mengakomodasi kepentingannya, akan tetapi kedua belah pihak tersebut memiliki kepentingan yang saling bertentangan, sehingga munculnya konflik keagenan. Konflik terjadi ketika manajer tidak menginformasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada *principal* sehingga akan menimbulkan asimetri informasi antar pihak *agent* dan *principal* (Rahmawati, 2017:1). Literatur akuntansi sering mengacu pada keagenan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan wajib bahkan sukarela. Dorongan tersebut menunjukkan pada literatur sebagai cara untuk menurunkan asimetri informasi antara agen dengan prinsipal. Investor adalah prinsipal memakai informasi akuntansi untuk mengamati dan mengevaluasi kapasitas agen yang bertindak sebagai manajemen perusahaan (Kurniawati, 2018).

Rizki & Ikhsan (2018) mengemukakan bahwa teori keagenan muncul adanya perselisian masing-masing pihak yang berusaha untuk memperbesar keuntungan pribadi dan mementingkan kepentingan sendiri sehingga akan

mengakibatkan timbulnya masalah antara agen dan prinsipal. Teori keagenan menggambarkan bahwa masalah yang terjadi akan memunculkan biaya agensi yang pada akhirnya akan ada insentif untuk menurunkan dengan cara mengungkapkan informasi melalui internet.

Hubungan teori keagenan dengan penelitian dimana ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek kerja dimasa depan perusahaan dari pada principal maka akan menimbulkan asimetri informasi dan untuk menurunkan asimetri informasi tersebut perusahaan melakukan praktik pengungkapan sukarela melalui *website* pribadi perusahaan atau *Internet Financial Reporting* agar semua pihak dapat memperoleh informasi yang sama dan juga principal dapat memonitor manajer agar bekerja sesuai dengan kontrak perjanjian.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal pertama kali ditemukan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori sinyal ini melibatkan dua pihak yaitu manajemen perusahaan dan investor, yakni pihak manajemen perusahaan yang berperan dalam memberikan sinyal kepada pihak investor/pihak eksternal yang menjadi pihak penerima sinyal. Menurut Husnan (2001:126) perusahaan yang mempublikasikan informasi sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, ketika perusahaan mempublikasikan informasi dan semua *stakeholders* dapat menerima informasi tersebut, *stakeholders* akan lebih dulu menganalisa informasi

tersebut apakah informasi tersebut sinyal baik (*goodnews*) atau sinyal buruk (*badnews*) bagi *stakeholders*.

Rizki & Ikhsan (2018) mengemukakan adanya dorongan perusahaan melakukan penyebaran informasi akuntansi melalui *website* pribadi perusahaan atau *Internet Financial Reporting* karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajer perusahaan dengan pihak luar. Hal tersebut dikarenakan manajer perusahaan memahami semua informasi dan prospek kerja perusahaan yang akan datang dari pada pihak *stakeholders*. Asimetri informasi dapat diminimalisirkan, salah satunya dengan memberikan sinyal informasi kepada pihak *stakeholders* berbentuk informasi keuangan yang baik dan dapat dipercaya agar mengurangi ketidakpastian mengenai prospek kerja perusahaan yang akan datang sehingga dapat menaikkan kredibilitas dan kesuksesan suatu perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian adalah dimana teori sinyal tersebut digunakan perusahaan untuk menginformasikan dan memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pihak *stakeholders* dengan adanya *Internet Financial Reporting* ini bisa meminimalisir asimetri informasi kualitas informasi laporan keuangan sehingga pihak pemilik dan pihak *stakeholders* menyakini atas kebenaran informasi yang sudah disampaikan perusahaan melalui *website* atau internet.

2.2.3 *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Fincancial Reporting (IFR) adalah suatu cara pengungkapan informasi keuangan dan *non* keuangan melalui internet, literatur akuntansi menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* dikenal sebagai pengungkapan

sukarela (*Voluntary Disclosure*) tidak karena isi pengungkapannya melainkan alat yang digunakan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tersebut (Kurniawati, 2018). Penerapan *Internet Financial Reporting* tidak ada peraturan yang mengatur secara jelas dan rinci, penerapan *Internet Financial Reporting* dilakukan sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan untuk pelaporan informasi keuangan dan informasi lainnya yang nantinya dianggap akan membantu meningkatkan kredibilitas perusahaan (Widari et al., 2018).

Internet Financial Reporting mengacu pada pemakaian situs *website* pribadi perusahaan untuk menyebarluaskan informasi terkait kinerja perusahaan. Pelaporan keuangan melalui internet guna untuk menarik investor yang bisa disebut *Internet Financial Reporting*. Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan melalui internet guna untuk menghemat biaya percetakan laporan keuangan dan juga lebih mudah untuk dipublikasikan kesemua pihak yang berkepentingan, dikarenakan internet bisa diakses dimanapun, kapanpun, dan siapapun. *Internet Financial Reporting* membantu perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya kepada pihak investor dengan tujuan investor dapat membuat keputusan dan investor dapat membedakan perusahaan mana yang baik dan buruk (Rizki & Ikhsan, 2018).

Format umum yang digunakan perusahaan untuk menyebarluaskan informasi akuntansi melalui internet yaitu PDF, HTML, XBRL, dan Vidio (Putri Idawati & Ratih Permata Dewi, 2017). Pelaporan keuangan melalui internet atau *website* perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap laporan

keuangan perusahaan dan meminimalisir ketidakpercayaan investor terhadap prospek kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Kurniawati (2018) ada 3 cara pengungkapan laporan keuangan melalui internet/*website* pribadi perusahaan sebagai berikut:

1. Membuat duplikat laporan keuangan yang sudah dicetak dalam format electronic paper.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Almilia (2009) indeks yang digunakan untuk mengukur *Internet Financial Reporting* (IFR) meliputi dari empat komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timelines*, pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna/*user support*, dengan cara menganalisis isi dari *website* perusahaan, dengan memberi skor setiap item informasi yang diungkapkan di *website* perusahaan dan kemudian dijumlah skor pada setiap komponennya. Terdapat penjelasan setiap komponen adalah sebagai berikut :

- a. *Isi/content* : dalam bagian ini meliputi komponen informasi keuangan yaitu laporan tahunan, laporan triwulan, laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, catatan laporan keuangan, laporan auditor, dan laporan pimpinan perusahaan. selain itu informasi tentang perusahaan meliputi Visi Misi, susunan pengurus dan kontak hubungan langsung dengan investor serta laporan tanggung jawab sosial perusahaan, dan bahasa yang digunakan perusahaan untuk

mengungkapkan di *website* perusahaan dan informasi terkait saham perusahaan. HTML memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format PDF, dikarenakan informasi dalam bentuk HTML lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat. Komponen *content* dapat berkualitas apabila perusahaan mengungkapkannya secara lengkap terkait informasi keuangan dan informasi perusahaan yang dilaporkan dalam *website* perusahaan. Semakin berkualitas komponen *content* maka indeksinya akan semakin tinggi.

- b. Ketepatanwaktuan/*timelines* : dalam bagian ini berkaitan dengan ketepatan waktu perusahaan dalam memperbarui informasi dan data perusahaan yang ada di *website*, komponen ini meliputi siaran pers, kutipan saham, laporan triwulan terbaru yang belum diaudit, visi atau pandangan masa depan dan grafik keuntungan yang diharapkan dimasa depan. Ketepatan waktu dalam mengungkap informasi adalah hal yang cukup penting, pelaporan informasi keuangan perusahaan dengan tepat waktu dan *up to date* membantu investor dalam mengambil keputusan. Komponen ini dapat dikatakan berkualitas jika perusahaan dapat mengungkapkan informasi perusahaan dengan tepat waktu, semakin tepat waktu perusahaan mengungkapkan informasi semakin tinggi nilai indeksinya.
- c. Teknologi yang digunakan (*Technology*) : dalam komponen ini berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangan melalui internet yaitu teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak, yang meliputi penggunaan teknologi

multimedia, *analysis tools* (seperti *Excel's Pivot Table*), *slide* presentasi, dan fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" / XBRL). Pemanfaat teknologi ini membantu pengguna dalam mengakses informasi yang ada di *website* perusahaan. komponen teknologi ini dikatakan berkualitas jika perusahaan dapat menerapkan teknologi yang canggih dengan maksimal dalam *website* perusahaan. semakin berkualitas dan canggih teknologi yang digunakan dalam *website* perusahaan maka indeks ini mendapatkan skor tinggi.

- c. Dukungan pengguna/*user support* : dalam komponen ini berkaitan dengan fasilitas dan layanan-layanan yang disediakan oleh perusahaan dalam *website* guna untuk memudahkan pengguna dan investor dalam mengakses informasi, seperti media pencarian dan *navigasi/search and navigation tools* (seperti *FAQ, links to homepage, site map, site search*) dan konsisten dalam menerapkan desain pada *website* perusahaan, selain itu juga klik yang dibutuhkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan perusahaan. indeks ini semakin tinggi jika perusahaan mampu mengimplementasikan secara maksimal semua layanan dalam *website* seperti *help and FAQ, link ke halaman utama, link ke atas, situs peta, dan situs pencarian*. Indeks ini dikatakan berkualitas jika perusahaan menyediakan fasilitas dan layanan-layanan dalam *website* yang memudahkan pengguna untuk mengakses informasi. Semakin banyak fasilitas maka indeksnya akan mendapat skor yang tinggi.

$$\begin{aligned} \text{Internet Financial Reporting} &= 40\% \text{ score isi/contents} + 20\% \\ &\text{score ketepatan waktu/timelines} + 20\% \text{ score pemanfaatan teknologi} + 20\% \\ &\text{score dukungan pengguna/user support} \end{aligned}$$

Sumber : Almilia (2009)

2.2.4 Profitabilitas

Peneliti ini menggunakan profitabilitas untuk variabel independennya. Profitabilitas merupakan aspek penting yang digunakan landasan oleh investor untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aset, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:64). Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dengan cara menjual produknya kepada pelanggan (Hery, 2018:192).

Menurut Kasmir (2018:196) tujuan akhir yang dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan perusahaan bukan berarti asal untung, untuk mengukur besarnya keuntungan menggunakan rasio profitabilitas, rasio profitabilitas sendiri adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dengan menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Menurut Sujarweni (2017:64-66) ada beberapa pengukuran untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu :

Tabel 2.2
PENGUKURAN PROFITABILITAS

No	Ratio	Rumus
1	<i>Gross Profit Margin</i> (Margin Laba Kotor)	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
2	<i>Net Profit Margin</i> (Margin Laba Bersih)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
3	<i>Rate OF Return on Total Asset/ROA</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
4	<i>Rate of Return on net worth</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$
5	<i>Operating profit margin</i>	$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm, Penj, Umum}}{\text{Penjualan Bersih}}$
6	<i>Operating Ratio</i>	$\frac{\text{HPP} + \text{Biaya Adm, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Bersih}}$
7	<i>Rate or return on investment/ROI</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

2.2.5 Likuiditas

Peneliti ini menggunakan likuiditas untuk variabel independennya. Likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang dari pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan yang bersifat jangka pendek (Sujarweni 2017:60). Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan dana untuk membayar kewajibannya akan dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat membayar semua hutang-hutang kepada kreditor secara tepat waktu atau saat jatuh tempo, sehingga jika perusahaan dapat membayar semua hutang-hutangnya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan likuid, namun jika perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutang pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid sehingga perusahaan harus meningkatkan ketersediaan kas yang baik atau aset lancar lainnya untuk dikonversikan menjadi kas. Likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2018:149).

Kasmir (2018:128) likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan), rasio likuiditas sering disebut juga sebagai rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo.

Menurut Sujarweni (2017:60-61) likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa ratio diantaranya :

Tabel 2.3
PENGUKURAN LIKUIDITAS

No	Rasio	Rumus
1	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
2	<i>Cash Ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
3	<i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
4	<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Total Aset}}$

2.2.6 Leverage

Peneliti ini menggunakan *leverage* untuk variabel independennya *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dengan arti lain untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimiliki seperti piutang dan modal (Sujarweni, 2017:61). Perusahaan mempunyai banyak kebutuhan terutama dana agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Dana tersebut digunakan untuk melunasi biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, sehingga perusahaan harus memiliki kesediaan dana dalam jumlah yang cukup.

Dana tersebut diperoleh dari beberapa sumber yakni dari modal sendiri dan hutang.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, dengan kata lain *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2018:161). dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang ketika sudah jatuh tempo.

Menurut Sujarweni (2017:61-62) *leverage* dapat diukur menggunakan beberapa rasio yaitu:

Tabel 2.4
PENGUKURAN *LEVERAGE*

No	Ratio	Rumus
1	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
2	<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
3	<i>Long Term debt to Equity ratio</i>	$\frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$
4	<i>Tangible assets debt coverage</i>	$\frac{\text{Jml Aset} - \text{Intangibles} - \text{liabilitas Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}$
5	<i>Times interst earned ratio</i>	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Liabilitas Jangka Panjang}}$

2.2.7 Kepemilikan Saham

Peneliti ini menggunakan kepemilikan saham untuk variabel independennya. Kepemilikan saham ini mengacu pada kepemilikan saham oleh publik. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik merupakan individu atau instansi yang memiliki saham diperusahaan dibawah 5% selain manajemen perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rizki & Ikhsan, 2018). Hubungan istimewa sendiri adalah hubungan keluarga pemegang saham dengan Direksi atau Komisaris, atau pemilik perusahaan, sedangkan dengan “publik” dalam konteks kepemilikan saham publik adalah pihak individu yang memiliki saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan istimewa. kebanyakan kepemilikan saham ini dimiliki oleh masyarakat dan pada umumnya pemegang saham publik adalah pemegang saham minoritas.

Menurut Putri & Nur (2020) kepemilikan saham adalah mengacu pada kepemilikan saham oleh publik, dimana semua saham perusahaan dimiliki oleh publik yaitu semua individu yang berada diluar manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan, dari penjelasan diatas kepemilikan saham dapat disimpulkan adalah kepemilikan saham yang mengacu pada kepemilikan saham oleh publik dimana saham perusahaan dimiliki oleh publik dengan presentasi 5% diluar manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Kepemilikan saham dapat diukur dengan membandingkan jumlah saham publik dengan jumlah saham yang perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur berdasarkan penelitian (Rizki & Ikhsan, 2018).

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}}$$

2.2.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aset, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:64). Profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan melalui *website* untuk menyebarkan *goodnews* perusahaan kepada investor, sebaliknya jika profitabilitas rendah maka perusahaan tidak akan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* karena untuk menutupi *badnews* serta tidak mau pihak eksternal mengetahui informasi *badnews* tersebut (Putri Idawati & Ratih Permata Dewi, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas kualitas *Internet Financial Reporting* juga tinggi karena perusahaan akan cenderung melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dengan maksud untuk menyampaikan *goodnews* kepada investor.

Hal tersebut terkait dengan teori yang digunakan yaitu teori keagenan, yang menyatakan bahwa pihak yang menerima wewenang (*agency*) akan lebih menyukai untuk mengungkapkan informasi *goodnews* yang meliputi peningkatan profitabilitas kepada pihak yang memberi wewenang (*principal*) karena informasi *goodnews* lebih menarik perhatian investor untuk berinvestasi ke perusahaan

tersebut. Hal ini terkait dengan teori sinyal dimana perusahaan memberikan informasi terkait kondisi perusahaan melalui IFR. Ketika adanya peningkatan profitabilitas maka perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal serta adanya IFR ini bertujuan untuk menurunkan asimetri informasi kepada pihak eksternal. Pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* ini didukung oleh penelitian Andriyani & Rina, (2017), Putri Idawati & Ratih Permata Dewi (2017), Kurniawati (2018), Arfianda (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* tetapi penelitian ini tidak didukung oleh peneliti Putri & Nur (2020), Husna & Priyadi (2018), Aboutera & Hussein (2017), dan Yassin (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.2.9 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang dari pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan yang bersifat jangka pendek (Sujarweni, 2017:60). Perusahaan jika memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik IFR sedangkan jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang rendah tidak akan menerapkan IFR dikarenakan menutupi *badnews* perusahaan kepada pihak eksternal karena perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas kualitas *Internet Financial Reporting* juga tinggi karena perusahaan

akan cenderung melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dengan maksud untuk menyampaikan *goodnews* kepada investor.

Hal ini terkait dengan teori keagenan, dalam teori keagenan pihak yang menerima wewenang (*agent*) lebih cenderung untuk memberikan informasi yang baik (*goodnews*) kepada pihak yang memberi wewenang (*principal*) dalam bentuk likuiditas yang tinggi karena semakin tinggi likuiditas menandakan perusahaan tersebut semakin likuid dalam artiannya perusahaan mempunyai ketersediaan kas yang baik atau aset lancar yang bisa langsung dikonversikan menjadi kas, karena informasi yang baik dapat meningkatkan investor untuk berinvestasi dan terkait dengan teori sinyal dimana tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan memberikan sinyal yang positif kepada pihak investor dari sinyal tersebut investor bisa menilai perusahaan tersebut dalam kondisi bagus dan tidak menghadapi kesusahan keuangan jika perusahaan tersebut mempunyai tingkat membayar hutang jangka pendek yang tinggi, maka perusahaan cenderung melakukan pengungkapan laporan keuangan melalui internet apabila likuiditas tinggi. Pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* ini didukung oleh penelitian Khikmawati & Agustina (2015) dan Reskino & Sinaga (2017) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* tetapi penelitian ini tidak didukung oleh peneliti Husna & Priyadi (2018) dan Aboutera & Hussein (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.2.10 Pengaruh Leverage Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dengan arti lain untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimiliki seperti piutang dan modal (Sujarweni, 2017:61). Perusahaan yang mempunyai proporsi utang yang tinggi dalam struktur modal akan mempunyai biaya agensi yang tinggi, maka dari itu perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur, dengan adanya kepentingan tersebut mendorong manajemen perusahaan melakukan pengungkapan informasi lebih detail yakni dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) sebaliknya jika perusahaan memiliki *leverage* yang rendah perusahaan tidak akan menerapkan *Internet Financial Reporting* dikarenakan untuk menutupi *badnews* perusahaan, sehingga dapat disimpulkan jika *leverage* tinggi kualitas praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) juga tinggi dikarenakan perusahaan akan cenderung untuk menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) guna menyebarluaskan informasi *goodnews* (Andriyani & Rina, 2017).

Hal ini terkait dengan teori keagenan dimana manajer (*agent*) lebih menyukai untuk mengungkapkan informasi baik (*goodnews*) kepada pemegang saham (*principal*) *goodnews* tersebut berupa informasi terkait *leverage* yang tinggi yang menandakan perusahaan tersebut mampu melunasi semua kewajibannya. Hal ini terkait dengan teori sinyal dimana tingkat *leverage* yang tinggi maka mendorong perusahaan menginformasikan bagaimana kondisi

perusahaan kepada pihak kreditor dalam mengambil keputusan *leverage* yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada kreditor dikarenakan perusahaan dalam kondisi baik yang mampu untuk melunasi semua kewajibannya, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan laporan keuangan melalui internet jika *leverage* tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Husna & Priyadi (2018), Nassir Zadeh et al. (2018) Andriyani & Rina (2017), dan Yassin (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* tetapi penelitian ini tidak didukung oleh peneliti Putri & Nur (2020), Ayuningtias & Khairunnisa (2019), Kurniawati (2018), Arfianda (2017), dan Aboutera & Hussein (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.2.11 Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. tingkat kepemilikan saham di bawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin banyak penyebaran kepemilikan saham perusahaan akan memicu besarnya konflik keagenan (Almilia, 2008). Pemilik saham berada diberbagai wilayah yang harus bisa mengakses informasi keuangan perusahaan dengan mudah, cepat, dan akurat untuk membuat keputusan, sehingga perusahaan meminimalkan konflik tersebut dengan pengungkapan laporan keuangan melalui *website* pribadi yang memenuhi kebutuhan informasi para pemilik saham (Almilia, 2008). Kepemilikan saham tinggi maka kualitas praktik *Internet*

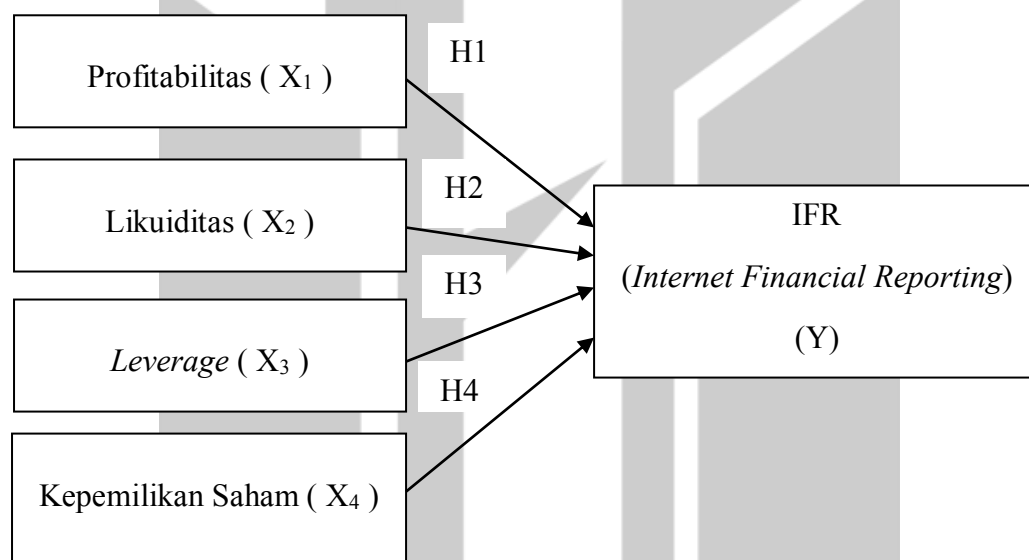
Financial Reporting (IFR) juga tinggi dikarena perusahaan akan cenderung untuk menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) guna menyebarluaskan informasi *goodnews*, sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham oleh publik rendah maka tidak mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) dikarenakan informasi yang disampaikan tidak begitu diperhatikan oleh pemegang saham yang memiliki proporsi dibawah 5% dikarena sifat saham hanya diperjualbelikan saja, sehingga dapat disimpulkan kepemilikan saham tinggi maka kualitas praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) juga tinggi dikarena perusahaan akan cenderung untuk menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Hal ini berhubungan dengan teori keagenan dimana teori keagenan mengurangi asimetri informasi yang dapat menimbulkan konflik sehingga ketika semakin banyak kepemilikan saham semakin banyak informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan melalui internet (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh publik yang tinggi maka memicu perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini terkait dengan teori sinyal dimana jika perusahaan memiliki kepemilikan saham yang tinggi menandakan perusahaan harus memberikan sinyal positif untuk mengungkapkan kondisi sebenarnya perusahaan kepada investor guna untuk mengambil keputusan dan dapat melihat perusahaan mana yang lebih bagus sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal positif tersebut melalui *website* pribadi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias & Khairunnisa (2019) dan Rizki & Ikhsan (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* tetapi penelitian ini tidak didukung oleh Putri & Nur (2020), Kurniawati (2018), dan Arfianda (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Sumber : diolah peneliti

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H4 : Kepemilikan Saham berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

